

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PT. AGRI EASTBORNEO KENCANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DESA SEDULANG KECAMATAN MUARA KAMAN)**

**IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM OF
PT. AGRI EASTBORNEO KENCANA IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE
(CASE STUDY OF SEDULANG VILLAGE, MUARA KAMAN DISTRICT)**

**Muhammad Rahman¹, Yonathan Palinggi², Musmuliadi³
^{1,2,3}UNIVERSITAS KUTAI KARTANEGARA TENGGARONG**

Muhammadrahman@unikarta.ac.id, yonathanpalinggi62@gmail.com, musmuliadi250473@gmail.com

Abstract

This research aims to know and evaluate the implementation of CSR carried out by PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) so that it can run effectively in efforts to improve community welfare in Sedulang Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency. As well as to determine the effect of the presence of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) on welfare in Sedulang Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. The results of the research are: That the communication and socialization of PT. EAK with the Government of Sedulang Village and the community regarding the Corporate Social Responsibility (CSR) Program are running smoothly but this still needs to be improved because there are still many people who perceive that the Corporate Social Responsibility (CSR) program is still not on target. Empowering the government and the people of Sedulang Village, Muara Kaman District in the Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) has run optimally because it has involved the government and the community as well as community leaders in Sedulang Village, Muara Kaman District so that the program can be well absorbed by the community. The welfare of the people of Sedulang Village, Muara Kaman District with the Corporate Social Responsibility (CSR) of PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) has increased, this is because the program that is being passed down is permanent on an ongoing basis so that the program can improve the economy and local infrastructure in Sedulang Village, Muara Kaman District.

Keywords: Implementation, Corporate Social Responsibility, Public Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengevaluasi implementasi CSR yang dijalankan oleh PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) agar dapat berjalan efektif Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Serta Untuk mengetahui pengaruh hadirnya Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) terhadap kesejahteraan di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik Pengumpulan data yan digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil Dari penelitian adalah : Bahwa Komunikasi dan sosialisasi pihak PT. EAK dengan Pemerintah Desa Sedulang dan masyarakat mengenai Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) berjalan dengan lancar namun masih perlu ditingkatkan hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang menilai bahwa program Corporate Sosial Responsibility (CSR) tersebut masih belum tepat sasaran. Pemberdayaan pemerintah dan masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman dalam program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) telah berjalan maksimal karena telah melibatkan pemerintah dan masyarakat serta tokoh masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman sehingga program dapat terserap dengan baik ke masyarakat. Kesejahteraan masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman dengan adanya Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) telah meningkat hal ini dikarenakan program yang turunkan bersifat permanen secara terus menerus sehingga program tersebut dapat meningkatkan perekonomian serta infrastruktur local yang ada di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman.

Kata Kunci : Implementasi, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility yang sering disebut sebagai CSR adalah sebuah kewajiban yang dibebankan pada Perseroan Terbatas melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 ayat (1) ini menyatakan: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Dengan adanya Undang-Undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, namun kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung

jawab pemerintah dan industri saja. Diperlukan kerjasama dengan seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan. Ketiga elemen inilah yang kemudian bersinergi membentuk konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial. Kewajiban perusahaan untuk menyelenggarakan CSR tergolong baru, yaitu

dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Substansi keberadaan CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya, ada Enam kecenderungan utama, yang semakin menegaskan arti penting CSR, yaitu meningkatnya kesenjangan antara, kaya dan miskin, posisi negara yang semakin berjarak kepada rakyatnya, semakin mengemukanya arti kesinambungan, semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik yang terkadang bersifat anti - perusahaan, tren ke arah transparansi, harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi (Wibisono Yusuf, 2007).

Secara konseptual, keberadaan CSR sebagai bagian kepedulian sektor privat pada masyarakat dan lingkungan sosial merupakan hal yang positif, akan tetapi hal ini masih menjadi perdebatan banyak kalangan pada perkembangan berikutnya. Banyak yang mengkritik secara konseptual maupun pelaksanaan praktek CSR yang ternyata tetap lebih mengedepankan aspek *profit* (keuntungan) korporasi sehingga bentuk kegiatan CSR dilaksanakan oleh suatu perusahaan apabila memberikan keuntungan bagi perusahaan, tidak langsung secara materiil tapi lebih bersifat tidak langsung seperti *good will* atau nama baik korporasi, kedekatan dengan birokrasi melalui bantuan dana pembangunan, dan promosi kemitraan dengan bidang tertentu seperti perusahaan komputer dengan institusi pendidikan dengan dalih untuk peningkatan akses informasi dan teknologi, yang kesemuanya memberikan nilai lebih bagi pihak korporasi. Pandangan negatif semakin menguat ketika dalam faktanya terjadi ketidakseimbangan antara pelaksanaan kewajiban korporasi dengan aktivitas CSR-nya. Sedangkan CSR yang saat ini sedang hangat dibicarakan lebih banyak menyangkut tanggung jawab sosial ke arah baik internal terlebih eksternal dan menjadi perdebatan dalam upaya regulasi yang hendak dilakukan (Wibisono, 2007).

Pada awal perkembangannya, bentuk CSR yang paling umum adalah memberikan bantuan kepada organisasi-organisasi lokal dan masyarakat miskin di seputar perusahaan. Pendekatan CSR yang berdasarkan motivasi karitatif dan kemanusiaan ini pada umumnya dilakukan secara *ad-hoc* (sementara), *partial* (hanya sebagian saja), tidak secara lembaga. CSR pada tataran ini hanya sekedar "*do good dan to look good*", berbuat baik agar terlihat baik. Perusahaan yang melakukan tataran CSR ini termasuk yang melakukan dalam kategori "Perusahaan Impresif", yaitu perusahaan yang lebih mementingkan konsep promosi (tebar pesona) daripada konsep pemberdayaan sebagai bentuk upaya dalam tebar karya. Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang meninggalkan konsep dengan pendekatan karitatif tersebut, karena dianggap tidak mampu meningkatkan keberdayaan atau kapasitas masyarakat lokal. Pendekatan *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat) semakin banyak diterapkan di perusahaan karena lebih mendekati konsep *community development* (pengembangan

masyarakat) dan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

Prinsip-prinsip *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), seperti *fairness* (keadilan), *transparency* (keterbukaan), dan *responsibility* (tanggung jawab) menjadi pijakan untuk mengukur keberhasilan program CSR. Konsep mengenai CSR mulai hangat dibicarakan di Indonesia sejak tahun 2001 dimana banyak perusahaan maupun instansi-instansi sudah mulai melihat CSR sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat. Sampai saat ini, perkembangan tentang konsep dan implementasi CSR pun semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan CSR yang dilakukan saat ini juga sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan *need assessment* (pemenuhan kebutuhan) mulai dari pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pemberi pinjaman modal bagi UKM (Usaha Kecil Menengah), *social forestry* (penghijauan kembali fasilitas publik dengan cara menanam beribu pohon dan kegiatan penakaran kupu-kupu), pemberian beasiswa, penyuluhan HIV/AIDS, penguatan kearifan lokal, pengembangan dan perlindungan sosial berbasis masyarakat, dan masih banyak bentuk kegiatan CSR yang lain. CSR pada tataran ini tidak sekedar *do good dan to look good* tetapi juga, *to make good*, menciptakan kebaikan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat (John Pieris dan Nizam Jim, 2008:141). Terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*), termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah memberlakukan audit Proper (Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan). Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), termasuk tingkat kepedulian/tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar (*community development responsibility*) atau yang selanjutnya dikenal dengan istilah CD. PROPER atau program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada perusahaan merupakan instrument yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, menciptakan suasana yang kondusif dan menguntungkan bagi perusahaan yang bersungguh-sungguh menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. PROPER juga mewujudkan transparansi, demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, mewujudkan prinsip *good governance* (transparansi, akuntabilitas, dan pelibatan masyarakat. Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) serta pengendalian pencemaran laut. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka memperoleh peringkat Biru, sedangkan untuk

penilaian untuk peringkat hijau dan emas (*beyond compliance*) pada program PROPER, tiga aspek yang dinilai adalah penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, Pemanfaatan Sumber daya serta Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat (*community development*).

Dikaitkannya pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui kebijakan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab Sosial bertujuan untuk meningkatkan peran serta perusahaan dalam kegiatan pembangunan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui program sebagaimana Pasal 11 ayat (1) dalam peraturan ini yang meliputi : a. bina lingkungan hidup dan sosial, b. kemitraan usaha mikro, kecil, dan koperasi, c. program langsung pada masyarakat. Dari rangkaian program kegiatan tersebut setiap perusahaan mempunyai kewajiban dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu 1). Menyusun, menata, merancang dan melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) sesuai dengan prinsip-prinsip tanggungjawab social dunia usaha dengan memperhatikan kebijakan pemerintah daerah dan peraturan perundangan yang berlaku; 2). Menumbuhkan, memantapkan dan mengembangkan system jejaring kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain serta melaksanakan kajian, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan TJSP dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan kelestarian lingkungan; 3). Menetapkan bahwa TJSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kebijakan manajemen maupun program pengembangan perusahaan dan melaporkan kegiatan TJSP kepada pemerintah daerah. Dengan demikian Program Tanggung Jawab Sosial ini menekankan bahwa terjadinya Program kegiatan yang terintegratif antara Perusahaan, Masyarakat dan Pemerintah Daerah. Sinkronisasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) menjadi sangat penting di lakukan agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

CSR adalah bagian inti program PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK), oleh karena itu CSR dimasukkan dalam rencana strategi perusahaan. CSR bukan sekedar kepedulian kepada lingkungan dan isu sosial, namun bagaimana perusahaan berperilaku. Komitmen PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diwujudkan dalam penerapan kebijakan- kebijakan yang mendukung pengelolaan Perseroan secara lebih professional dan bertanggung jawab dengan memastikan kepatuhan dan kataatan pelaku kegiatan usaha yang berbentuk perseroan terbatas yang diwajibkan dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk

melaksanakan kegiatan CSR yang merupakan tabungan masa depan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bukan sekedar keuntungan ekonomi saja tetapi lebih dari itu, yaitu keuntungan secara sosial dan lingkungan bagi keberlanjutan perusahaan.

Terwujudnya pelaksanaan CSR yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar perusahaan. Misi untuk mencapai profitabilitas dan kesinambungan pertumbuhan perlu ditempatkan sejalan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), di mana terjadi keselarasan antara kebutuhan masyarakat dan perusahaan untuk tumbuh bersama, dan diperlukan kolaborasi antara stakeholder untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan *Public Disclosure Program For Environmental Compliance* (penerapan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan atau *public right to know*), program ini bersinergi dengan instrument lainnya agar kualitas lingkungan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Penyebaran informasi kinerja perusahaan mendorong interaksi intensif antara perusahaan, pekerja, kelompok masyarakat, konsumen, pasar modal, investor dan instansi pemerintah terkait. Penyebaran informasi melalui media massa bertujuan agar para stakeholder dapat berpartisipasi proaktif dalam menyikapi informasi kinerja perusahaan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya belum baik untuk meningkatkan komitmen dalam upaya pelestarian lingkungan, meningkatkan kinerja. Pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, meningkatkan kesadaran para pelaku usaha. Untuk menaati peraturan perundang-undangan pada bidang lingkungan hidup dan mendorong penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dalam pengelolaan limbah, sebaliknya perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapat apresiasi dari para *stakeholder*. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) menjadi tuntutan tidak terelakkan seiring dengan bermunculannya tuntutan komunitas terhadap korporat. Muncul kesadaran korporat bahwa keberhasilannya dalam mencapai tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga oleh komunitas yang berada di sekelilingnya. Dalam hal ini telah terjadi perubahan hubungan antara korporat dan komunitas, Korporat yang semula memposisikan diri sebagai pemberi donasi melalui kegiatan *charity* (derma) dan *phylantrophy* (kemanusiaan), kini telah memposisikan komunitas sebagai mitra yang turut andil dalam kelangsungan eksistensi korporat dan sebagai strategi

CSR yang dijalankannya sebagai tolok ukur mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatannya. Namun, di dalam praktiknya masih belum banyak perusahaan yang melaksanakan kewajiban CSR nya dan menerapkan konsep CD karena CSR masih dianggap sebagai beban dalam operasi produksi dan merupakan pemborosan karena anggaran perusahaan terserap untuk kegiatan yang tidak mendatangkan keuntungan, dan jika dilaksanakan praktek CSR yang terjadi sekarang ini berindikasi pada praktek *public relations* sehingga terkesan *imagesentris* dan mendahulukan program-program yang bisa dilihat oleh publik sebagai strategi komunikasi dibandingkan melihat ke dalam perusahaan yang pada dasarnya memiliki posisi yang sama di dalam *stakeholder* yaitu buruh, program CSR telah dilakukan akan tetapi belum banyak diketahui apakah telah mampu membawa perubahan sebagaimana tujuan yang diharapkan karena masyarakat masih mempertanyakan dan mempermasalahkan sejauh mana sebuah korporat/perusahaan melaksanakannya terutama yang berkaitan dengan program CD, mengingat CSR bersifat *intangible* (tidak dapat di nilai) maka sulit dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan yang dicapai serta, sulit dilakukan *benchmarking* (tanda untuk menentukan tinggi atau rendah). Implikasi negatif lain muncul manakala program CSR itu sendiri tidak termanfaatkan oleh masyarakat dengan baik, bantuan finansial yang didapat oleh masyarakat justru tidak dipergunakan untuk kepentingan modal usaha melainkan untuk memenuhi dan membeli kebutuhan lain. Hal ini berujung pada tidak meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat sehingga indikasinya terlihat pada belum menurunnya angka kemiskinan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi CSR yang dijalankan oleh PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) agar dapat berjalan efektif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Serta untuk menganalisis pengaruh hadirnya Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) terhadap kesejahteraan di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan

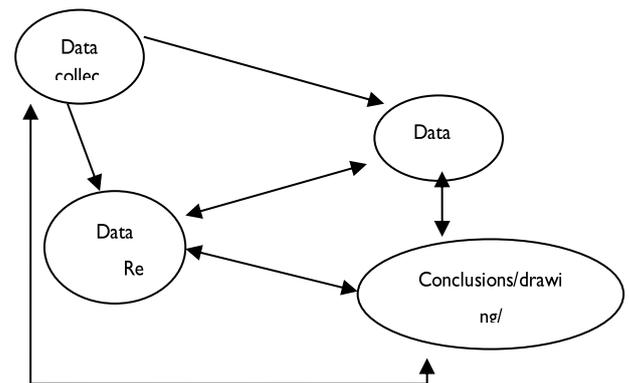
implementasi program corporate social responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (PT. AEK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono (2015) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan tringulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Agri Eastborneo Kencana (PT.AEK) Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dianalisis berupa data primer yang dihimpun dari informan kunci dan data sekunder yang bersumber dari dokumen atau berupa literatur.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, Menurut Miles dan Hiberman (1992) yang dikutip dalam sugiyono (2018) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Display Data (*Penyajian data*)
4. Conclusions drawing/ *Verification*



Gambar 1
Komponen dalam analisis data (Interactive Model)
Sumber : Miles dan Hubarman dalam Sugiyono, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (PT.AEK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman.

Sebagai Perusahaan yang bergerak dalam Perkebunan Kelapa Sawit PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) memiliki komitmen untuk meningkatkan program yang berkelanjutan dengan didasarkan pada empat pilar yaitu pembangunan berkelanjutan di bidang; kesehatan, pendidikan, komunitas yang makmur, dan penyediaan infrastruktur. Komitmen ini diwujudkan melalui sejumlah strategi seperti Participatory Rural Appraisal (PRA), Future Search Dialogue, Ziel-Orienterte Projektplanung (ZOPP) dan Participatory Wealth Ranking (PWR) untuk Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman. Perencanaan partisipatif membutuhkan partisipasi dari perusahaan, pemerintah lokal, dan juga komunitas. Sehingga setiap orang tahu apa yang dapat mereka lakukan untuk turut terlibat.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu upaya Perusahaan untuk menciptakan keberlangsungan usaha dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup (triple bottom line) seperti halnya konsep yang disampaikan oleh John Elkington yang terdiri dari Profit (Keuntungan), People (Masyarakat Pemangku Kepentingan), Planet (Lingkungan). Hal ini terkait dengan keberlanjutan usaha dimana penting halnya bagi perusahaan untuk melihat bagaimana pengaruh dimensi sosial dan lingkungan pada setiap bisnis. Untuk itu PT AEK sangat menghargai hubungannya dengan masyarakat lokal dan menghargai peran mereka bagi keberadaan dan kemampuan operasi perkebunan sawit. Karyawan, waktu dan sumber daya disediakan dalam jumlah yang signifikan bagi program hubungan kemasyarakatan. Perusahaan menargetkan empat bidang utama bagi program pengembangan masyarakat yakni infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan usaha kecil, serta pengembangan usaha pertanian bagi desa Sedulang. Prioritas tersebut merupakan bagian dari rencana pengembangan masyarakat jangka panjang yang disusun berdasarkan konsultasi dengan pemerintahan desa pada tahun 2019 hingga sekarang. Masukan dari pemerintah desa membantu penyaluran dana secara langsung sesuai dengan aspirasi masyarakat desa. Untuk menghilangkan persepsi yang salah dan harapan yang tidak realistis terhadap prioritas tersebut, PT AEK mengumumkan daftar program pengembangan masyarakat melalui surat kabar lokal. PT. AEK dalam program CSR menitik beratkan pada program Community Development. Visi program Community Development yang ditetapkan oleh PT. AEK adalah masyarakat yang sehat, cerdas, mandiri, sejahtera, dan religius. Program-program pengembangan masyarakat ini adalah :

1. Bidang Kesehatan

Meliputi kegiatan kesehatan yang bersifat preventif seperti pengendalian penyakit malaria, program kesehatan ibu dan anak, air dan sanitasi, pendirian

posyandu dan puskesmas, serta penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Dalam pemberantasan penyakit malaria biasanya PT. AEK melakukan penyemprotan setiap satu bulan sekali, intensitas penyemprotan nyamuk malaria dari tahun ke tahun menurut masyarakat cenderung mengalami penurunan, jika sebelumnya penyemprotan dilakukan setiap minggu, maka dalam tiga tahun terakhir ini hanya satu kali dalam dua minggu bahkan satu bulan sekali.

Program CSR bidang kesehatan yang cukup berhasil dinilai masyarakat selama ini adalah program kesehatan ibu dan anak, program ini dirasakan sangat menyentuh kebutuhan masyarakat, misalnya program pemberian makanan bergizi bagi balita, program imunisasi balita, dan pemeriksaan rutin perkembangan balita dan ibu hamil cukup membantu masyarakat setempat. PT. AEK juga dinilai berhasil dalam mendorong adanya ketersediaan akses bagi masyarakat setempat untuk menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, seperti pembangunan puskesmas pembantu, dan posyandu. Dalam konteks program kesehatan di masa mendatang, diharapkan program CSR bidang kesehatan dapat diarahkan pada dukungan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, bantuan berupa sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. PT. AEK juga telah memberikan bantuan kepada Puskesmas di Desa Sedulang berupa mobil untuk pengangkutan pasien. Namun, bantuan mobil ambulans tersebut tidak cukup memadai karena telah mengalami kerusakan, sementara biaya untuk pemeliharaan/perbaikan yang dimiliki oleh puskesmas sangat terbatas. Masyarakat mengeluhkan pelayanan fasilitas ambulans dari pihak puskesmas, bahkan masyarakat biasanya melakukan protes langsung kepada para petugas kesehatan yang ada di Puskesmas terkait dengan lambannya layanan ambulans. Penyediaan fasilitas ambulans ini tentu sangat dibutuhkan untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Pengelolaan program CSR di bidang kesehatan diharapkan dapat dilakukan perubahan di masa mendatang, PT. AEK perlu meningkatkan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau para petugas kesehatan yang ada di masing-masing desa secara langsung, para petugas kesehatan yang ada di puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu dan sebagainya perlu dilibatkan secara langsung sebagai pengelolaan program. Sehingga program CSR langsung dapat menyentuh kebutuhan masyarakat.

2. Bidang Pendidikan

Dalam program CSR bidang pendidikan, PT. AEK mengarahkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru, kemudian pada sektor pendidikan informal, PT. AEK juga menekankan pada pemberantasan buta huruf. Selain itu, program pengembangan

masyarakat di bidang pendidikan juga meliputi pembangunan infrastruktur pendidikan, bantuan peralatan pendidikan, melaksanakan program perpustakaan keliling bagi masyarakat, serta beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa yang berprestasi maupun bagi pelajar dan mahasiswa yang kurang mampu. PT. AEK memulai pemberian program beasiswa pada 2017. Program Beasiswa ini ditujukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal, meliputi program pemberian beasiswa untuk pelajar dan mahasiswa Desa Sedulang yang memiliki prestasi tinggi. Program ini sesungguhnya difokuskan untuk para pelajar dan mahasiswa yang berasal dari daerah sekitar perusahaan, Namun bagi para pelajar dan mahasiswa diluar perusahaan juga diberikan kesempatan untuk mengajukan lamaran beasiswa. PT. AEK memberikan beasiswa kepada 100 pelajar SLTA dan mahasiswa setiap tahunnya, tentu saja dengan melalui standar yang ditetapkan perusahaan. Beasiswa ini diberikan tanpa kewajiban dari para pelajar kecuali mereka harus berhasil menyelesaikan pendidikannya. Akan tetapi, dari hasil wawancara dengan masyarakat, beberapa masyarakat menganggap dukungan dari PT. AEK terhadap dunia pendidikan bagi masyarakat sekitar perusahaan dinilai kurang maksimal. Beberapa masyarakat mengeluhkan program beasiswa PT. AEK yang menurut mereka selama ini kurang mencerminkan keberpihakan kepada warga sekitar perusahaan, beberapa diantara mereka yang selama ini menyekolahkan anaknya dari SD sampai Perguruan Tinggi, belum menerima beasiswa dari PT. AEK. Masyarakat berharap agar proporsi kuota penerimaan beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa daerah sekitar perusahaan lebih ditingkatkan, mereka berharap kepada PT. AEK agar memprioritaskan penerimaan beasiswa bagi masyarakat sekitar perusahaan, karena masyarakat sekitar perusahaan adalah masyarakat yang paling terkena dampak langsung atas keberadaan PT. AEK. Oleh karena itu, pemberian beasiswa kepada para pelajar dan mahasiswa di daerah sekitar perusahaan sebagai bentuk kompensasi atas produksi PT. AEK dan penggunaan lahan masyarakat setempat. PT. AEK juga telah melaksanakan program perpustakaan keliling yang mencakup daerah sekitar perusahaan. program pengembangan pendidikan oleh PT. AEK ini dilaksanakan melalui bantuan kepada guru honorer yang ada di desa sedulang yang dalam hasil wawancaranya program dikatakan cukup berhasil menambah penghasilan guru honorer yang ada di desa sedulang sehingga dapat tetap fokus mengajar tanpa harus memikirkan penghasilan mereka. Dalam program ini masyarakat berharap, alokasi anggaran CSR dibidang pendidikan tersebut dapat terus dimaksimalkan, misalnya

bantuan pendidikan bagi siswa yang kurang mampu, atau bantuan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, dukungan untuk para guru, tenaga sukarela, dan belanja langsung (publik) lainnya. Sehingga, keberadaan dan manfaat dana program CSR tersebut di bidang pendidikan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak mampu.

3. Bidang Pertanian

Di bidang pertanian, program community development PT. AEK yang dilaksanakan adalah meliputi peningkatan teknik pertanian melalui pelatihan dan Sekolah Lapangan Petani, penekanan pada sistem intensifikasi pertanian dan pertanian terpadu, yang mencakup peningkatan teknik pertanian, diversifikasi tanaman, budi daya perikanan, pupuk organik, pengelolaan hama terpadu, dan jaringan pemasaran terhadap petani. Program community development di bidang pertanian lainnya yaitu melakukan pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia, seperti pelatihan petugas lapangan secara berkala tentang pentingnya menanam padi dengan System of Rice Intensification (SRI) sebagai teknologi terbaik di Indonesia, sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan hasil padi pada lahan kering. Namun menurut sebagian besar masyarakat, program pertanian selama ini masih belum maksimal, hanya terjadi sedikit perubahan terhadap peningkatan nasib dan kesejahteraan petani, walaupun dikatakan penanaman SRI berhasil, itu hanya terjadi pada seorang atau dua petani saja. Masyarakat berharap agar dalam proses pemberdayaan petani PT. AEK untuk dilakukan perubahan, diantaranya adalah terkait dengan mekanisme pengelolaan program pertanian agar pemberdayaan petani dilakukan tanpa melalui LSM, melainkan langsung kepada para petani atau kelompok petani binaan, sehingga alokasi dana yang selama ini terserap untuk operasional LSM dan pembayaran gaji pendamping lapangan dapat dialokasikan dan dimanfaatkan langsung oleh para petani. Persoalan lainnya yang dinilai perlu untuk dilakukan dalam konteks perubahan pengembangan program pada sektor pertanian adalah terkait dengan distribusi dukungan kepada para petani yang ada di desa. Selama ini, petani yang didampingi di desa sebanyak 20 orang/petani. Sementara jumlah petani yang ada di desa jumlahnya ratusan orang. Sehingga muncul kecemburuan sosial antara petani binaan PT. AEK dan petani bukan binaan PT. AEK..

4. Bidang Ekonomi (Usaha Lokal)

Program CSR (community development) PT. AEK yang keempat adalah pada bidang pengembangan usaha lokal. Merupakan upaya untuk meningkatkan usaha lokal sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bantuan meliputi usaha jahit menjahit,

peralatan penggergajian, pertanian dan produk perikanan meliputi berbagai buah-buahan, sayur-sayuran, madu dan lain-lain, serta jasa kontrak termasuk pelatihan keterampilan keuangan mikro dan pelatihan keterampilan usaha. Pesertanya mendapat sertifikasi pelatihan dengan berbagai keahlian. Menurut pihak PT. AEK, prakarsa pembelian lokal telah dibentuk untuk meningkatkan pembelian barang dan jasa yang bersifat lokal, dan membantu usaha lokal memenuhi persyaratan PT. AEK. Dalam usaha pengembangan komunitas lokal, PT. AEK mendirikan Koperasi. Lembaga ini didirikan dengan bekerja sama dengan masyarakat lokal, LSM, dan pemerintah lokal. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah mengadakan pelatihan terhadap petani kelapa sawit mandiri, pengembangan produk makanan lokal, pengembangan makanan lokal, dan sebagainya. Selain itu, PT. AEK juga membangun dan memberikan dukungan pendanaan dengan Program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah bantuan sapi, bantuan modal untuk pengusaha kecil, penanaman gaharu, dan sebagainya. Namun, program CSR yang dilaksanakan masih belum menunjukkan adanya perbaikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, keberhasilan program yang terlihat di masyarakat hanya berupa program penanaman gaharu dan pembuatan produk lokal sedangkan program-program lainnya sejauh ini menurut penilaian masyarakat masih belum maksimal. Masyarakat secara umum menilai bahwa keberadaan dan peran lembaga desa selama ini masih perlu di tingkatkan lagi.

Sejauh ini dalam pengembangan usaha lokal sesungguhnya masyarakat sekitar perusahaan telah dilibatkan dalam suplai barang dan jasa ke PT. AEK dan perusahaan sub-kontraktor. Hasil-hasil usaha masyarakat, seperti sayuran dan buah-buahan banyak yang diterima oleh pihak perusahaan, sehingga para petani menjadi semakin termotivasi untuk menanam sayuran atau buah-buahan. Pengembangan usaha lokal sesungguhnya tidaklah jauh berbeda dengan program CSR lainnya. Saat ini terlihat bahwa terdapat kemajuan seperti tumbuhnya kios-kios di wilayah sekitar perusahaan, seperti toko kelontong yang terdapat pasar dan kios-kios pedagang di kawasan wisata.

5. Bidang Pembangunan

Infrastruktur Program CSR (community development) PT. AEK di bidang pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan dan drainase, perbaikan dan pembangunan gedung sekolah, perbaikan rumah ibadah, bantuan pemasangan listrik, sarana air bersih, dan irigasi. Semua kegiatan infrastruktur dilakukan atas kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Pada bidang peningkatan Infrastruktur yang

berada di sekitar perusahaan, tercatat beberapa proyek infrastruktur dan fasilitas umum yang berhasil diselesaikan. Proyek-proyek tersebut meliputi pembangunan drainase desa, perbaikan jalan utama sekitar perusahaan, pengadaan fasilitas air bersih, pembangunan puskesmas pembantu dan posyandu, dan rehabilitasi sekolah.

Kurangnya dana kemiskinan dan prasarana yang tidak memadai berperan besar terhadap buruknya sistem pendidikan Indonesia. PT AEK terletak di suatu daerah terpencil, di desa sedulang kecamatan muara Kaman, di mana akses ke pendidikan yang lebih baik masih merupakan impian. Indeks Pembangunan Manusia PBB menempatkan Indonesia pada urutan ke-112 dari 120 negara. Indeks ini mengukur pembangunan manusia dari angka harapan hidup, angka melek huruf orang dewasa dan taraf hidup. Masyarakat dan dinas pendidikan setempat berharap PT AEK memberikan bantuan dana untuk pendidikan. Upaya perusahaan meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat mendukung tujuan PT AEK untuk mewariskan suatu masyarakat mandiri yang berkelanjutan. Inisiatif PT AEK yang luas dalam bidang pendidikan mencakup pembangunan dan renovasi sekolah, penyediaan buku-buku dan alat bantu belajar mengajar, mendanai dua buah perpustakaan keliling dan memberikan beasiswa kepada pelajar yang berasal dari Desa Sedulang dan membantu siswa-siswi yang tidak mampu membayar uang sekolah dan membeli buku. Dalam pengembangan usaha pertanian dilakukan dengan mendukung kemampuan petani untuk memperoleh penghasilan tetap dan meningkatkan kualitas tanaman, hal ini turut mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Selain pembangunan dam, PT AEK juga memulai perbaikan sistem irigasi dan membangun saluran irigasi di desa lain. Pada 2020, PT AEK merencanakan pembangunan sebuah bendungan di Desa Sedulang untuk mengairi lahan pertanian seluas 50 hektar. Studi kelayakan juga akan dilaksanakan untuk menentukan kemungkinan pembuatan saluran irigasi. Pada 2018, PT AEK bekerja sama dengan masyarakat mendirikan dua puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu tersebut dikelola oleh tenaga medis profesional yang disediakan oleh pemerintah. PT AEK tetap menjalankan program prakarsa bisnis lokal termasuk memberikan kontrak bagi jasa lokal dan membeli kebutuhan dari pengusaha lokal. Berbagai kegiatan yang mendatangkan penghasilan dan pelatihan kejuruan diberikan untuk menyiapkan pemuda setempat yang ingin berwiraswasta atau mencari peluang kerja lainnya. PT AEK membantu pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Komisi Pemilihan Umum Kutai Kartanegara dalam mengkoordinasikan logistik bagi

Pemilu 2019 termasuk pendistribusian kertas suara ke beberapa daerah terpencil. PT AEK menggunakan perahu perusahaan untuk mengirim logistik ke daerah-daerah terpencil di Kukar yang tidak dapat dicapai melalui darat sehingga memungkinkan pemilihan umum dilaksanakan tepat waktu. Selain bantuan tersebut PT AEK juga membantu Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Kecamatan Muara Kaman, dalam memberikan penyuluhan bagi warga setempat mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Dukungan yang proaktif terhadap bisnis lokal terus ditingkatkan dan penerimaan karyawan "lokal-lokal" sangat membantu dalam memastikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar perusahaan. Namun, persepsi masyarakat terhadap kinerja bidang ini tetap kurang. Menyadari hal ini, perusahaan harus meningkatkan komunikasi mengenai penerimaan karyawan dan investasi yang ditanamkan perusahaan di masyarakat untuk mengubah persepsi ini. PT AEK berhasil meningkatkan peringkat dalam Penilaian Bintang Lima pada 2019 dan tetap mematuhi seluruh standar peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada saat yang sama, PT AEK melakukan rehabilitasi lahan yang terkena dampak selama penambangan untuk mengembalikan kawasan tersebut kepada fungsi ekosistem hutan.

Perkembangan tingkat kehidupan ekonomi masyarakat yang terus berkembang, juga berpengaruh pada perkembangan dunia usaha. Iklim usaha semakin mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga diikuti dengan kemajuan di bidang teknologi, yang mengakibatkan semakin mutakhirnya teknologi yang digunakan oleh kalangan dunia usaha tersebut. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan yang berskala produksi besar dan menyerap banyak tenaga kerja. Bidang-bidang usaha yang tersedia juga semakin banyak sehingga semakin membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Apalagi didukung dengan adanya kebijakan Otonomi Daerah, yang menyebabkan daerah-daerah juga turut berlomba-lomba untuk memajukan dirinya dengan cara memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk beroperasi di daerahnya. Kemajuan yang seperti ini tentunya membawa dampak yang positif bagi perkembangan dunia investasi dan bisnis di Indonesia. Selain itu turut berperan serta dalam peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, yang sangat disayangkan, tidak jarang perusahaan-perusahaan yang ada terlalu terfokus kepada kegiatan ekonomi dan produksi yang mereka lakukan, sehingga melupakan keadaan masyarakat di sekitar wilayah beroperasinya dan juga melupakan aspek-aspek kelestarian lingkungan. Padahal, sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945, pada Pasal 28H ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut: "*Setiap orang berhak hidup sejahtera*

lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Hak yang sama juga diatur di dalam Pasal 9 Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, sebagai berikut: *Ayat (2) "Setiap orang berhak hidup tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin." Ayat (3) "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat."* Dari kedua aturan hukum tersebut dapat dilihat dengan jelas, bahwa masyarakat memiliki hak akan kehidupan sosial yang baik dan atas lingkungan hidup yang sehat. Selanjutnya, kewajiban untuk melakukan pelestarian lingkungan hidup juga diatur di dalam Pasal 5 Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagai berikut: "Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku." Di lain pihak, seiring dengan perkembangan jaman, juga mendorong masyarakat untuk menjadi semakin kritis dan menyadari hak-hak asasinya, serta berani mengekspresikan tuntutan mereka terhadap perkembangan dunia bisnis Indonesia. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan darilapangan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. CSR adalah suatu konsep yang bermaterikan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan kepada masyarakat luas, khususnya di wilayah perusahaan tersebut beroperasi. Misalnya, CSR bisa berupa program yang memberikan bantuan modal kerja lunak bagi para petani, nelayan, pengusaha kecil, pemberian beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa terutarna yang tidak mampu dan berprestasi, perbaikan infrastruktur jalan, gedung-gedung sekolah, sarana keagamaan dan olah raga, pendidikan dan pelatihan keperempuanan dan pemuda, serta pemberdayaan masyarakat adat. Termasuk pula memelihara kondisi dam agar tetap dalam kondisi yang sehat dan seimbang. Pada posisi demikian, perusahaan telah ikut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) masyarakat dari segi ekonomis dan ekologis.

Penerapan CSR oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor;

- 1) terkait dengan komitmen pimpinannya. Perusahaan yang pimpinannya tidak tanggap dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan, kecil kemungkinan akan mempedulikan aktivitas sosial.
- 2) Menyangkut ukuran dan kematangan perusahaan. Perusahaan besar dan mapan lebih mempunyai potensi memberikan kontribusi ketimbang perusahaan kecil dan belum mapan. Namun, bukan berarti perusahaan menengah, kecil dan belum mapan tersebut tidak dapat menerapkan CSR.

- 3) Regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Semakin overlap-nya regulasi dan penataan pajak akan membuat semakin kecil ketertarikan perusahaan untuk memberikan donasi dan sumbangan sosial kepada masyarakat. Sebaliknya, semakin kondusif regulasi atau semakin besar insentif pajak yang diberikan, akan lebih berpotensi memberi semangat kepada perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Program CSR dapat dilihat sebagai suatu pertolongan dalam bentuk rekrutmen tenaga kerja dan memperjalkan masyarakat sekitar, terutama sekali dengan adanya persaingan kerja diantara para lulusan sekolah. Akan terjadi peningkatan kemungkinan untuk ditanyakannya kebijakan CSR perusahaan pada rekrutmen tenaga kerja yang berpotensi maka dengan memiliki suatu kebijakan komprehensif akan menjadi suatu nilai tambah perusahaan. CSR dapat juga digunakan untuk membentuk suatu atmosfir kerja yang nyaman diantara para staf, terutama apabila mereka dapat dilibatkan dalam "penyisihan gaji" dan aktifitas "penggalangan dm" atapun suka relawan. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan CSR. Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga ter-alienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan suatu entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Hal yang sama juga terjadi pada aspek lingkungan hidup, yang menuntut perusahaan untuk lebih peduli pada lingkungan hidup tempatnya beroperasi. Sebagaimana hasil KTT Burni (Earth Summit) di Rio de Janerio, Brasil, pada tahun 1992, yang menegaskan mengenai konsep pembangunan berkelanjutan (sustainability development) sebagai suatu hal yang bukan hanya menjadi kewajiban negara, namun juga hams diperhatikan oleh kalangan korporasi. Konsep pembangunan berkelanjutan menuntut korporasi, dalam menjalankan usahanya, untuk turut memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Ketersediaan dana;
2. Misi lingkungan;
3. Tanggung jawab sosial;
4. Terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat, dan pemerintah);
5. Mempunyai nilai keuntungan dan manfaat)

Substansi keberadaan Prinsip Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi Perusahaan adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya, baik lokal, nasioal, maupun global. Di dalam penenerapannya, diharapkan agar unsur-unsur perusahaan, pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi dan mendukung, supaya CSR dapat diwujudkan secara komprehensif, sehingga dalam pengambilan keputusan, menjalankan keputusan, dan pertanggungjawabannya dapat dilaksanakan bersama. Peraturan pemerintah pada beberapa

negara mengenai lingkungan hidup dan permasalahan sosial melatar belakangi lahirnya konsep CSR. Beberapa investor clan perusahaan manajemen investasi telah mulai memperhatikan kebijakan CSR dari suatu perusahaan dalam membuat keputusan investasi mereka, sebuah praktek yang dikenal sebagai "Investasi bertanggung jawab sosial" (socially responsible investing). CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan", dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya hams mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau deviden melainkan juga hams berdasarkan konsekuensi sosial dm lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Diskursus CSR dewasa ini, mengalami perkembangan yang cukup tematik, yang ikut mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk melaksanakan CSR. Salah satu pendorongnya adalah perubahan dan pergeseran paradigma dunia usaha, untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi turut pula bersikap etis clan berperan dalam penciptaan investasi sosial. Di antaranya, yang lazim dilakukan oleh perusaham adalah melakukan kegiatan karitatif, filantropis, dan meyelenggarakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (community development). Di sisi lain, pemicunya adalah ketika disahkannya Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) terutama pasal 74 yang mewajibkan perseroan untuk menyisihkan sebagian laba bersih dalam menganggarkan dana pelaksanaan tanggung jawab sosial terutarna bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Kendala Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) oleh PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK)

Dalam Penerapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan. Salah satu tantangan utarna yang dihadapi PT AEK pada 2016-2021 adalah meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan lain. Tuduhan bahwa PT AEK telah mencemari sungai meningkatkan perhatian masyarakat terhadap sistem penempatan pembuangan PT AEK di Desa Sedulang. PT AEK mencanangkan sebuah kampanye sosialisasi yang intensif dan mendidik dengan memberikan informasi kepada public mengenai pengelolaan lingkungan dan penempatan pipa pembuangan sisa perusahaan. PT AEK menyampaikan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan pemerintah Indonesia yang membuktikan bahwa pembuangan sisa perusahaan tidak membahayakan masyarakat setempat atau pun kehidupan sungai. Izin penempatan pipa PT AEK, yang mesti diperpanjang pada

tahun 2020, akan tetap ditentang oleh LSM anti perkebunan Sawit. Di wilayah operasi di mana masyarakat setempat hidup dan penghidupannya bergantung sebagian dan atau sepenuhnya kepada tanah dan kekayaan dan seluruh mata rantai operasi perkebunan memiliki dampak terhadap penurunan mutu dan pelayanan kehidupan masyarakat. Seluruh aspek penghidupan masyarakat terkena dampak dari seluruh mata rantai operasi perkebunan. Proses perusakan terjadi bahkan sejak awal perperkebunan masuk. Hak penguasaan dan kelola rakyat atas tanah diingkari, sehingga perijinan perperkebunan dikeluarkan secara sepihak tanpa persetujuan rakyat yang menguasai dan mengelola tanah. Jika perusahaan perkebunan beroperasi, rakyat tak punya pilihan. Mereka menerima ganti rugi tanah yang ditetapkan secara sepihak atau digusur karena menolak ganti rugi. Akibatnya konflik tanah antara perperkebunan dan masyarakat di awal operasi terjadi di hampir semua lokasi perperkebunan. Di hadapan perperkebunan, penduduk lokal seolah tak punya hak untuk menolak perperkebunan yang akan beroperasi di wilayah kelola mereka. Apalagi memilih model ekonomi yang berkelanjutan, seperti pertanian, kehutanan, pariwisata atau perikanan. Padahal saat perkebunan beroperasi, perusakan terus berlangsung sejalan dengan menurunnya kualitas pelayanan dan produktivitas rakyat, khususnya terkait dengan sumberdaya tanah dan air karena perperkebunan juga dikenal rakus air. Air menjadi bahan baku pertama setelah pupuk. Krisis air bersih merupakan masalah yang selalu dijumpai di lokasi perperkebunan. Kuantitas dan kualitas air menurun, selain karena air disedot untuk kebutuhan perperkebunan, juga karena perperkebunan itu sendiri juga merusak sistem hidrologi tanah dan mencemari lingkungan perairan, baik karena rembesan air asam perkebunan, maupun buangan limbah perusahaan. Oleh karena itu, sosialisasi terhadap operasi perperkebunan sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga tidak memicu persepsi yang buruk terhadap perusahaan.

SIMPULAN

Dari penjabaran hasil dari penelitian Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) oleh PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi dan sosialisasi pihak PT. EAK dengan Pemerintah Desa Sedulang dan masyarakat mengenai Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) berjalan dengan lancar namun masih perlu ditingkatkan hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang menilai bahwa program Corporate Sosial Responsibility (CSR) tersebut masih belum tepat sasaran. Pemberdayaan pemerintah dan masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman dalam program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK)

telah berjalan maksimal karena telah melibatkan pemerintah dan masyarakat serta tokoh masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman sehingga program dapat terserap dengan baik ke masyarakat. Kesejahteraan masyarakat Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman dengan adanya Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) telah meningkat hal ini dikarenakan program yang turunkan bersifat permanen secara terus menerus sehingga program tersebut dapat meningkatkan perekonomian serta infrastruktur local yang ada di Desa Sedulang Kecamatan Muara Kaman

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi dapat disampaikan dalam Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) oleh PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) di Desa Sedulang adalah agar PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) lebih memaksimalkan komunikasi dan sosialisasi program CSR PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK), dalam penetapan program CSR PT. AEK perlu lebih memperhatikan lagi kebutuhan masyarakat sehingga setiap program dapat lebih bermanfaat pada masyarakat Desa Sedulang, dan Hendaknya PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat terhadap operasi perkebunan yang bisa merugikan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan issue bahwa kegiatan PT. Agri Eastborneo Kencana (AEK) selama ini telah merugikan masyarakat. Keterlibatan Pemerintah dan LSM sangat diperlukan dalam proses sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Keputusan Menteri PAN No. 25 Tahun 2004, Tentang Kinerja Pelayanan Publik.
- _____, Keputusan Menteri PAN No. 63 Tahun 2003, Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik..
- _____, Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, Tentang Mekanisme Pelayanan Publik..
- Arikunto, Suharsimi, (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kedua Belas, Edisi Revisi V, Penerbit PT. Reineka Cipta, Jakarta.
- Arief, 2007, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Edisi Ketiga, Penerbit PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Dwijowijoto, Nugroho Riant, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Elex Media Komputindo, Jakarta 2004.
- Hadi, Sutrisno, (2004), *Metodologi Research*, Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Iswandi, 1999, *Manajemen Pelayanan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Koentjaraningrat, (2000), *Masalah-Masalah Perencanaan Penelitian*, PT. Gramedia, Jakarta.

- Lexy, J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mudrajad, Kuncoro, (2003), *Metode Penelitian Survei*, Penerbit Lembaga LP3S, Jakarta.
- Mulyana, Dedi, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moenir, H.A.S, (2008), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cetakan ke Delapan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sianipar, J.G.P, (2001), *Manajemen Pelayanan*, Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian, SP. (1995), *Manajemen Pelayanan dan Pekerjaan Masyarakat*, LAN RI, Jakarta.
- _____, 2000, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Cetakan Kedua, Reineka Cipta, Jakarta.
- Subarsono, AG, (2005), *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Supranto, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Pelayanan*, Penerbit PT. Reineka Cipta, Jakarta
- Suharto dan Iryanto, (2004), *Manajemen Pelayanan Publik*, Edisi Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy, (2004), *Manajemen Jasa*, Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Wahab, Solichin Abdul, (2005), *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.